

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyak sekali cerita atau kejadian yang dialami siswa di Indonesia khususnya antar teman seperti pertengkaran dan *bullying*, kali ini penulis lebih berfokus pada bagaimana peran komunikasi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi *bullying* yang kerap terjadi dilingkungan sekolah. Salah satunya yaitu di SMA Negeri 1 Padang Sago yang berfokus pada kelas XI. Konteks penelitian ini adalah bagaimana cara komunikasi Guru BK dalam mengatasi Perilaku *bullying* yang banyak terjadi dikalangan SMA yang didalamnya terdapat berbagai bentuk *bullying* yang mempunyai bermacam-macam dampak pula. Alasan penulis memilih Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Sago sebagai tempat penelitian tersebut dilakukan karena kebanyakan laporan *pembullyingan* yang dilaporkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman dan laporan orang tua terjadi pada siswa kelas XI, sehingga hal ini menarik untuk diteliti dengan banyaknya kasus *bullying* yang terjadi, bagaimana guru BK melakukan komunikasi untuk mengatasi terjadi *pembullyingan* yang selain dapat merusak reputasi sekolah tetapi juga mempengaruhi mental siswanya. Alasan lain mengapa mengambil SMA Negeri 1 Padang sago karna merupakan sekolah dengan akreditasi terbaik dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak, namun masih banyak siswa yang masih melakukan *pembullyingan* terhadap rekan sebayanya. Dengan banyaknya siswa tersebut, maka banyak juga sifat dan prilaku yang akan didik dan dibina oleh Guru-Guru SMA Negeri 1 Padang Sago. Oleh karena itu peran guru dalam mendidik dan membina siswa-siswi ini sangat penting. Apalagi dengan banyaknya kenakalan remaja dan prilaku *bullying* yang menjadi momok terbesar yang menghantui siswa-siswinya. Maka dari itu peneliti akan meneliti peran Guru BK dalam mengatasi prilaku *Bullying* di SMA Negeri 1 Padang Sago.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan modal yang harus dimiliki dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju. Jika pendidikan suatu bangsa itu baik, maka akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam segi spiritual, intelegensi dan keterampilan. Pendidikan harus memberikan pengaruh yang komprehensif dan signifikan

terhadap kepribadian manusia, terutama bagi peserta didik yang beranjak dewasa (Saferius, 2022).

Di lingkungan sekolah seharusnya perilaku *Bullying* ini harus dihindari, karna perilaku *bullying* ini mampu membuat korbannya menjadi berfikiran negatif, dan berdampak buruk bagi mental si korban, dimana dirinya merasa lemah, takut, minder, tidak berdaya dan takut untuk bersosialisasi kepada teman sekitarnya sehingga malas untuk masuk kesekolah. Tindakan *bullying* yang sering terjadi adalah seperti memanggil korban dengan nama ejekan (sebutan gendut, jelek, pendek dan sebagainya), kontak fisik yang berpotensi mencederai, menjadikan seorang sebagai subjek rumor, mengancam korban, dan mengambil barang-barang korban secara paksa. Apabila kejadian bullying di diamkan atau masih terjadi, maka peserta didik disekolah akan mengalami pelecehan-pelecehan dan tindakan kekerasan akibatnya sikorban akan mengalami trauma dan korban akan dapat menderita seumurhidupnya, maka seharusnya para mahasiswa harus saling menghormati dan tidak membeda-bedakan satu sama lain dan saling membantu, kerja sama dan toleransi dalam pergaulan di lingkungan sekolah, terutama antara teman, kakak kelas, dan di dalam kelas sehingga dapat menghindari tindakan *bullying*.

Masa remaja merupakan masa yang sangat dinamis, perkembangan dan pertumbuhan remaja menjadi sebab menariknya membahas permasalahan seputar remaja. Remaja dengan gejolak emosi yang fluktuatif harus mendapat perhatian serius dari semua pihak, tidak hanya orangtua, namun juga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga pemerhati anak, ormas, media, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) disekolah. Remaja merupakan sebuah masa atau tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada pada masa transisi, yaitu antara masa kanak-kanak dan tahap dewasa. Oleh karena itu, pengontrolan menjadi sangat penting dalam proses masa perkembangan dan pertumbuhan remaja. Apabila remaja tidak mampu beradaptasi dengan baik, ia akan menjadi korban oleh remaja yang merasa superior di kalangan mereka. Dengan demikian, beragam kasus muncul dikalangan remaja, seperti kekerasan fisik, misalnya perkelahian, tawuran, dan vandalism, maupun kekerasan psikis, misalnya bullying (Ehdatul, 2022).

*Bullying* merupakan suatu bentuk perilaku negatif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang. Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagianv dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti pengencetan, pemalakan, menggertak, menghina, pengucilan, intimidasi dan

lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Wiyani, 2014:17).

Regulasi tentang perlindungan anak sudah banyak di cetuskan terutama pada hukum positif di Indonesia seperti undang-undang organik hal ini tercantum pada undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 pasal 28B ayat (2) bahwa seluruh anak memiliki hak atas keberlangsungan hidup, berkembang dan tumbuh dan memiliki hak atas perlindungan dari deskriminasi dan kekerasan namun dalam implementasi kekerasan dan deskriminasi terhadap anak masih sering terjadi seperti *bullying*. (Redi,2022).

Penanggulangan *bullying* di SMA Negeri 1 Padang sago sudah menjadi kewajiban dan perlu dilaksanakan oleh semua warga SMA Negeri 1 Padang sago termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK mempunyai tugas yang cukup urgen dalam menginternalisasikan moral yang bernilai supaya dalam keseharian peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang baik. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain seorang guru juga harus mampu memahami siswanya baik secara personal maupun keseluruhan, dikarenakan setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Semakin guru memahami karakteristik kebutuhan peserta didik, maka seorang pendidik akan semakin yakin untuk mengajar mereka dengan cara yang paling efektif. Jadi peran guru disini yang dimaksudkan disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik (Esa Ayu, 2019).

Berdasarkan uraian di atas sudah seharusnya pendidikan pada masa dewasa ini dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya tindakan dalam bentuk apapun, sehingga tercipta suasana yang tentram sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Hal ini yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian mengenai cara yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan konseling untuk membimbing para siswa menuju ke arah yang positif dengan mengantisipasi dan menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin akan dilakukan oleh para peserta didiknya. Berawal dari paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tentang **"Peran Komunikasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Sago"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Komunikasi Guru BK dalam mengatasi *bullying* pada kelas XI SMA Negeri 1 Padang Sago

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi guru BK dalam mengatasi kasus *bullying* di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Sago.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Sago ini memiliki manfaat yaitu:

1. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, dapat membantu dalam mengawasi kinerja guru tentang bagaimana cara guru menghadapi perilaku siswa yang mengarah pada kasus *bullying*. Hal ini berkaitan dengan salah satu tugas dari kepala sekolah sebagai supervisi kinerja guru, sehingga kepala sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja guru.

2. Manfaat bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai berbagai bentuk kasus *bullying* yang terjadi di dalam maupun di luar kelas, agar guru dapat menganalisis berbagai cara dalam menangani perilaku tersebut, serta dapat mencegah berbagai kemungkinan bentuk kasus *bullying* yang akan terjadi.

3. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini dapat menyadarkan siswa bahwa perilaku menyimpang yang dilakukannya termasuk dalam bentuk-bentuk kasus *bullying* yang harus segera ditangani. Setelah mengenali bentuk-bentuk kasus *bullying* pada siswa, dapat segera dilakukan penanganan terhadap siswa.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.